

Pengaruh Aspek Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru

Heni Widiyani

heniwidiyani03@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia

Naskah diterima tanggal 01/07/2024, direvisi akhir tanggal 01/08/2024, disetujui tanggal 06/08/2024

Abstrak

Guru adalah tenaga utama di sekolah, mereka adalah bagian terpenting dari semua kegiatan, dalam proses pembelajaran maupun pendidikan, baik untuk masyarakat setempat maupun lingkungan sekolah. Orang tua mempercayai guru untuk mendidik anak-anak mereka. Dengan adanya pendidik, murid akan lebih luas mengetahui konsep, budaya dari generasi ke generasi serta transformasi. Dalam proses pendidikan guru sangat berperan penting untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu akan melibatkan kualitas dan motivasi untuk mendapatkan banyak pencapaian. Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan dan implementasi peningkatan mutu SDM, melalui kegiatan pelatihan agar kreatif, aktif mandiri, berinovasi dan dapat berkolaborasi dalam dunia pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis di ketahui bahwa belum optimalnya aspek pembiayaan terhadap Sumber Daya Manusia yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemajuan, dan prestasi kerja guru untuk melakukan bimbingan dan latihan terhadap murid-muridnya serta melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran merupakan kinerja guru profesional dan meningkatnya mutu pendidikan SDN 3 Pusakasari.

Kata Kunci: Peningkatan kompetensi SDM, kinerja guru.

Abstract

Teachers are the main force in schools, they are the most important part of all activities, in the learning and education process, both for the local community and the school environment. Parents trust teachers to educate their children. With educators, students will be more aware of concepts, culture from generation to generation and transformation. In the education process, teachers play a very important role in creating quality human resources. Therefore it will involve quality and motivation to get many achievements. This research aims to describe and implement improving the quality of human resources, through training activities so that they are creative, active, independent, innovative and able to collaborate in the world of education. A qualitative approach was used for this research. The results of research conducted at the Pusakasari 3 Public Elementary School, Cipaku District, Ciamis Regency, show that the financing aspects of human resources used to improve the quality of education are not yet optimal. The progress and work performance of teachers in providing guidance and training to their students as well as carrying out learning and evaluating learning outcomes is the performance of professional teachers and increasing the quality of education at SDN 3 Pusakasari.

Keywords: Increasing human resource competency and teacher performance.

How to cite (APA Style) : Widiyani, H. (2024). Pengaruh aspek pembiayaan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 203-210. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73348>

PENDAHULUAN

Guru bekerja secara profesional sebagai agen pendidikan dengan tujuan memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam situasi ini, diharapkan guru memiliki kompetensi yang handal, dan jika demikian, diharapkan juga kerja guru dengan siswa akan selaras, sehingga proses pembelajaran akan efektif. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Sanjaya menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran menjadi gagal di hadapan guru karena kegagalan proses yang bersangkutan. Dalam hal ini, berhasilnya proses pembelajaran seringkali ditentukan oleh kualitas serta keahlian seorang pendidik (Sanjaya, 2009:198).Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:11)

“Profesionalisme guru merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peserta didik berpotensi dihasilkan dari guru yang profesional”.

Guru adalah orang yang paling penting di kelas mereka adalah titik awal untuk semua prakarsa nasional, internasional, dan terkait sekolah. Guru dipercaya oleh orang tua untuk mengajar putra-putri mereka di kelas. Peserta didik bisa memandang dunia melalui mata guru dengan pandangan nyata dan mereka juga dapat mengamati bagaimana sebagian besar budaya diwariskan dari generasi ke generasi melalui mata guru. Karena guru berpegang pada prinsip-prinsip dasar dalam proses mengajar dan mengembangkan manusia, upaya wajib memberikan motivasi yang berkualitas agar lebih percaya diri. Guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang semua itu. Manusia perlu meningkatkan tarap hidupnya untuk kemajuan negara dan bangsa dan untuk kemajuan pendidikan. Setelah adanya wajib belajar 9 tahun bagi siswa pemerintah menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk peserta didik. Anggaran sangat di butuhkan untuk kegiatan PBM. Pendanaan Pendidikan menurut PP Nomor 48 Tahun 2008 pembiayaan Pendidikan meliputi : biaya satuan pendidikan, penyelenggaraan dan pribadi untuk siswa. Wawancara yang dilakukan di lokasi SDN 3 Pusakasari yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah memberikan keterangan yang jelas mengenai penggunaan dana BOS. Dana BOS SDN 3 Pusakasari sudah dialokasikan sesuai prosedur dan mengikuti juknis BOS mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Siswa SDN 3 Pusakasari tidak dikenakan pungutan sepeserpun. Masalah yang tampak adalah kurangnya dana operasional untuk meningkatkan mutu. Biaya operasional untuk SDM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan adalah potensi utama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk :

- (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan
- (2) Sumber Daya Manusia yang berkualitas
- (3) Dana pendidikan dialokasikan untuk meningkatkan mutu
- (4) Pengawasan pembiayaan pendidikan yang komprehensif

Menurut pendapat (Ismanto, 2016), pembiayaan pendidikan terbagi 3 bagian yaitu operasional, investasi dan personal. Yang termasuk dalam operasional adalah biaya kesejahteraan untuk tendik, profesi dan penyelenggaraan. Sedangkan yang termasuk infestasi adalah untuk kegiatan pemeliharaan kelas, perpustakaan, laboratorium, pembangunan dan buku sumber yang dibeli. Biaya Personal terdiri dari biaya perlengkapan sekolah peserta didik, transfort peserta didik, uang saku, serta pembelian Lembar Kerja Siswa.

Sekolah harus meningkatkan mutu Pendidikan menurut PP nomor 19 tahun 2005 mengenai SNP serta PP Nomor 65 Tahun 2005 mengenai SPM. Dengan semakin mahalnya pembiayaan pendidikan yang dipergunakan dan disediakan, oleh karena itu sistem pendidikan yang bersangkutan juga harus semakin efektif agar menghasilkan hasil belajar yang saling menguntungkan. Program pendidikan yang berhasil adalah program yang dapat memuaskan setiap anggaran yang dibutuhkan dan telah rencanakan. Maka perlu pengelolaan keterampilan yang baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Guru-guru SDN 3 Pusakasari dalam hal penguasaan ICT masih kurang oftimal, guru cenderung belum mahir dalam mengoperasikan komputer dalam mengembangkan media dan model pembelajaran maka perlu pelatihan-pelatihan baik secara daring maupun luring. Agar kompetensi guru dalam bidang TIK dapat berkembang secara oftimal maka perlu diadakan pelatihan penggunaan TIK dengan mengundang nara sumber. Muslihin menyebutkan bahwa prestasi akan terus meningkat apabila pengelola diarahkan untuk mengikuti berbagai pelatihan. Dana yang digunakan adalah dari dana BOS maka perlu di rencanakan dalam RKAS perubahan untuk anggaran pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk peningkatan mutu.

Akar masalahnya adalah anggaran pembiayaan untuk pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dituangkan dalam RKAS. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis akan membuat rencana

anggaran untuk biaya operasional agar diketahui berapa kekurangan kelebihan pembiayaan sekolah yang dikeluarkan oleh sekolah dari anggaran dana BOS yang dikeluarkan untuk peningkatan mutu SDN 3 Pusakasari. Berdasarkan masalah tersebut penulis melaksanakan penelitian dengan tema Pengaruh Aspek Pembiayaan untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Mulyasa (2007) Guru kreatif dan memiliki kompetensi membawa karakter positif pada peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data, wawancara dan pencatatan. Temuan data dituangkan dalam bentuk narasi secara sistematis, keadaan anggaran dana pendidikan yang dinyatakan dalam RKAS dan rencana anggaran pembiayaan pendidikan SDN 3 Pusakasari

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Tahapan penelitian ini adalah observasi, pendahuluan, penyusunan hasil penelitian dan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober tahun 2022.

Yang menjadi fokus dan sumber penelitian pemimpin/atasan, bendahara BOS serta dua orang guru yang membantu bendahara. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian. Kegiatan dokumentasi mengumpulkan beberapa dokumen antara lain dokumen tertulis, berupa SK BOS tahun ajaran 2022/2023, arsip-arsip RKAS tahun sebelumnya dokumen SPJ dan realisasinya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan informan untuk mengetahui bagaimana dana pendidikan dan pembiayaan di SDN 3 Pusakasari. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung kepada kepala sekolah dan guru di SDN 3 Pusakasari untuk memperoleh informasi mengenai anggaran yang di gunakan untuk pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam RKAS untuk peningkatan mutu. Observasi terhadap Tendik cenderung harus selalu di adakan berdasarkan anggaran yang ada. Teknik dokumentasi dengan cara semua kegiatan yang dilakukan diarsipkan dan dibuat laporan sebagai penelitian. Teknik wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah dengan sifat bebas dan santai, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subyek untuk memberikan keterangan yang valid, bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Observasi pada hari kerja sesuai dengan situasi kondisi sesuai komitmen antara peneliti, kepala sekolah dan bendahara sekolah SDN 3 Pusakasari dan melihat bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahannya perihal kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pembiayaan Dana BOS dan RKAS. Observasi meliputi penggalian data tentang sekolah dalam RKAS, tendik, serta pemeliharaan fasilitas lainnya yang ada pada SDN 3 Pusakasari. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh atau menghimpun dokumen-dokumen atau data-data fisik tentang pembiayaan pendidikan yang ada SDN 3 Pusakasari. Alasan digunakannya teknik dokumentasi ini adalah untuk bukti penguatan dari keterangan-keterangan yang diperoleh dalam wawancara dan observasi serta sebagai bahan analisis mengenai pelaksanaan pembiayaan anggaran pendidikan di sekolah di SDN 3 Pusakasari. Dokumen pendukungnya visi misi sekolah, profil sekolah, rekapitulasi jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2022/2023. Data Tendik meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran di SDN 3 Pusakasari, fasilitas sekolah, dan RKAS tahun anggaran 2022/2023.

Peneliti menggunakan 3 bentuk instrumen yaitu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan kuisioner pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti

Observasi, wawancara, dokumentasi yaitu dengan cara melihat dokumen RKAS, melihat Buku Pembantu Kas, Pembantu Bank, rekening koran, SPJ BOS dan melakukan wawancara dengan komite sekolah sehingga diperoleh data yang valid, disamping melakukan wawancara yang mendalam kepada Kepala Sekolah dan bendahara BOS apakah anggaran dalam RKAS sudah sesuai dengan realisasi.

Mengetahui sistem pada proses pengelolaan dana BOS, serta kendala dan solusi anggaran untuk Tenaga Kependidikan untuk meningkatkan kinerja guru.

1. Hasil koleksi pengumpulan data di SDN 3 Pusakasari untuk mengetahui pembiayaan pendidikan
2. Perolehan data tersebut dipilah, dikelompokkan untuk diidentifikasi
3. Perolehan data berbentuk teks dan naratif agar lebih jelas dan mudah untuk dianalisis
4. Simpulannya merupakan ringkasan dari hasil penelitian

Berdasarkan teknis pengumpulann data melalui observasi, wawancara, dokumentasi bertujuan untuk melihat pengelolaan dana BOS berdasarkan pada RKAS tahun anggaran 2022 SDN 3 Pusakasari. Yang digunakan untuk pengembangan profesional tenaga pendidik dalam bidang penggunaan ICT untuk menunjang proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan anggaran yang kurang untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. Yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pedagogik guru adalah dengan penguasaan ICT. Guru-guru yang usianya sudah lanjut kurang dalama mengauasi ICT. Seperti pada masa pandemi guru hanya menggunakan aplikasi WA saja. Penguasaan ICT dibutuhkan untuk merancang media pembelajaran.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi 2, yaitu pembelajaran inovatif dan konvensional (Ali,2009). Suryani dkk. (2018:6-7) pendapat Domine, Ashby, dan Miarso, menjelaskan semakin berkembangnya Iptek dalam masyarakat, mulai dari media lisan, internet dan pembelajaran. Munadi (2008:7) Dalam perkembangan teknologi media pembelajaran merupakan salah satu alat yang harus disikapi, oleh guru sehingga diharapkan harus tau, mampu dan mau melaksanakan dalam rangka mendukung pembelajaran yang kondusif. Jenis pelatihan yang akan di tuangkan dalam program RKAS adalah pelatihan pemanfaatan youtube untuk proses pembelajaran. Pelatihan Google Workspace, pelatihan menggunakan Canva. Salah satu reverensi media pembelajaran guru dapat menggunakan Youtube (Budiman, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari RKAS Tahun Ajaran 2022/2023 bahwa standar Tendik cenderung harus dikembangkan karena datanya paling minim. Peneliti melihat bahwa di jumlah nominal anggaran untuk Tenaga Kependidikan sangat kurang. Untuk meningkatkan kinerja guru di antaranya harus mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang memerlukan anggaran. Maka dengan anggaran yang minim dalam RKAS untuk guru maka peningkatan kompetensi guru untuk perlu dipertimbangkan. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru Dosen pasal 20 point b dalam pelaksanaan keprofesian, guru memiliki keinginan yang kuat untuk lebih profesional dan memperluas wawasan pengetahun sejalan dengan kemajuan Iptek. Guru harus belajar untuk meningkatkan kapasitasnya agar meksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sedarmayanti (2001:53) sumber utama kinerja yang tidak efektif, antara lain faktor individu contohnya mengenai kelemahan intelektual, psikologis, fisik, demotivasi, keuangan, faktor organisasi contohnya system, peranan kelompok, perilaku pengawas, dan iklim organisasi, Faktor lingkungan eksternal contohnya faktor keluarga, kondisi ekonomi, nilai sosial, pasaran kerja. Simamora (1995: 321) kinerja sebagai karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Kondisi tersebut jika seseorang ingin mengajar, maka tidak boleh berhenti belajar. Berdasarkan, paparan terdapat 3 masalah besar yang dapat menghambat keberhasilan kualitas SDM melalui proses pembelajaran , diantaranya 1) mendesain pembelajaran , 2) penelitian, dan 3) penguasaan bahasa. Selvi (2010) ruang lingkup kompetensi profesional mencakup; kompetensi bidang keilmuan, kompetensi penelitian, kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi sosial budaya, kompetensi emosional, kompetensi komunikasi, kompetensi dalam penguasaan teknologi informasi, kompetensi pemahaman terhadap lingkungan. Hal tersebut yang harus dianalisis lebih jauh, akan diperoleh hasil dalam mengatasi masalah tersebut, dan dapat meningkatkan kualitas guru di Indonesia pada umumnya.

Visi dari Sekolah Dasar Negeri 3 Pusakasari adalah Mewujudkan Merdeka Belajar dan Membentuk Profil Pelajar Pancasila sedangkan Misi dari SDN 3 Pusakasari adalah sebagai berikut

1. Menjadikan pribadi siswa iman dan takwa kepada Allah SWT
2. Menanamkan jiwa gotong royong
3. Mengembangkan keragaman sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa
4. Membentuk pribadi siswa yang agamis, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
5. Mewujudkan hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Jumlah tenaga pendidik (guru) dan Tendik di SDN 3 Pusakasari berjumlah 10 orang. Sementara itu untuk jumlah peserta didik SD Negeri 3 Pusakasari tahun ajaran 2022/2023 yang ada di dalam dokumen sekolah adalah 61 peserta didik 31 siswa laki-laki dan 30 perempuan. Pembiayaan Satuan Pendidikan SDN 3 Pusakasari berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah berdasarkan data Dapodik. Dalam RKAS anggarannya adalah 59 siswa sebagai berikut sebesar Rp. 53.100.000 satu tahun anggaran. Uang yang seharusnya diterima 61 siswa x 900.000 = 54.900.000. Jadi selisihnya 54.900.000-53.100.000 = 1.800.000. Sedangkan untuk anggaran tendik hanya 825.000. Dana tersebut kurang untuk membiayai semua program pendidikan SDN 3 Pusakasari

Dalam dokumen RKAS SDN 3 Pusakasari tahun anggaran 2022 dalam satu tahun jumlah nominalnya 53.100.000. Dilihat dari jumlah uang yang digunakan dan cara penggunaannya, program pendidikan tersebut di atas tidak seimbang. Inisiatif program yang termasuk dalam RKAS ditentukan berdasarkan kebutuhan masing-masing standar, berfungsi sebagai katalis untuk kemajuan 8 Standar SNP saat ini. Standar minimum untuk sistem pendidikan di seluruh Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan, yang dianggap sebagai tolok ukur pendidikan Indonesia. Standar managerial (standar pengelolaan, sarana prasarana, tendik, keuangan) standar akademik (standar isi, proses, penilaian, kelulusan). Jika sekolah mampu mengimplementasikan secara penuh SNP maka pendidikan Indonesia akan ada kemajuan. RKAS merupakan landasan dalam pelaksanaan rancangan kegiatan sekolah, namun terdapat program yang tidak terlaksana karena adanya program yang mendesak untuk dilaksanakan. Program internal mengharuskan sekolah untuk membatasi jumlah data yang dapat mereka peroleh dari program lain sehingga penggunaan data yang sebenarnya akan berbeda dari yang telah direncanakan. RKAS SDN 3 Pusakasari 2022/2023 membuktikan bahwa sekolah telah mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan berbagai jenis kegiatan untuk mencukupi 8 SNP. Rincian anggaran RKAS pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswanya 59 rinciannya sebagai berikut, dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Dokumenn RKAS

Jumlah Siswa	Pencairan 1 (Rp)	Pencairan 2 (Rp)	Pencairan 3 (Rp)
59	15.930.000	21.240.000	15.930.000
Penerimaan Peserta didik baru		380.000	
Pengembangan perpustakaan		2.000.000	
Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	3.686.900	1.968.000	3.567.000
Kegiatan Assesmen/Evaluasi Pembelajaran	480.000	1.915.000	1.641.000
Administrasi Kegiatan Sekolah	4.164.900	2.271.700	3.857.600
Pengembangan Profesi Guru dan Tendik	125.000	475.000	225.000
Layanan daya jasa	1.573.200	1.430.300	1.389.400
Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah	1.800.000	200.000	2.250.000
Penyediaan Alat Multi Media Pembelajaran		7.600.000	
Pembayaran Honor	4.100.000	3.000.000	3.000.000

Guru-guru di SDN 3 Pusakasari yang berjumlah 10 orang belum semuanya mendapatkan tunjangan profesi. Seperti yang telah disepakati sebelumnya, empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang baik adalah pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Setiap keterampilan memiliki komponen yang harus digunakan secara efektif oleh guru, seperti keterampilan pedagogik yang berfokus pada kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan pada akhirnya mengevaluasi pelajaran. Mengingat fakta ini, seorang guru lebih cenderung dianggap berpengetahuan luas dalam masalah akademik dan memiliki tujuan untuk mencapai inovasi dan penemuan dalam pembelajaran. Dari 4 kompetensi guru tersebut kompetensi profesional belum dapat dikembangkan secara optimal. Tidak semua program dapat direalisasikan dalam RKAS karena berdasarkan penuturan kepala sekolah, pihak sekolah hanya melaksanakan program yang mendesak yang sesuai dengan program dinas pendidikan. Jadi, program RKAS itu tidak semuanya dapat direalisasikan karena minimnya pendanaan. Meskipun faktanya tidak dinyatakan secara eksplisit, sekolah terus berfungsi sesuai dengan apa yang terdapat dalam rencana. Diharapkan anggaran sekolah yang siswanya kurang disamakan dengan sekolah yang jumlah siswanya banyak karena kebutuhan lembaga sekolah baik yang jumlah siswanya sedikit ataupun yang banyak kebutuhan anggarannya sama.

Dengan jumlah siswa yang sedikit dan anggaran BOS yang sedikit maka tidak semua kegiatan yang terdapat di RKAS baik kegiatan managerial maupun akademik tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan keharusan. Terlepas dari apa yang dilakukan, sekolah tidak diperbolehkan melakukan intimidasi apa pun terhadap siswa, yang mengakibatkan sekolah hanya menerima dana pemerintah sebagai pembayaran. Penurunan besaran dana pemerintah itu karena besaran dana yang diberikan ke masing-masing sekolah ditentukan oleh jumlah siswa yang masuk. Keterbatasan dana yang dimiliki SDN 3 Pusakasari menyebabkan Standar Tenaga Kependidikan tidak sempurna. Dengan keterbatasan dana Pendidikan yang ada di SDN 3 Pusakasari maka cenderung tidak dapat mengembangkan kegiatan siswa dan tindak yang lebih maksimal.

Permasalahan dalam kekurangan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 3 Pusakasari dapat diupayakan melalui rapat komite sekolah. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada serta berusaha meminimalkan pengeluaran dana skala prioritas dengan mendahulukan program yang lebih utama. Hal ini sesuai dengan penjabaran visi dan misi sekolah karena jumlah uang yang disediakan pemerintah sangat kecil sehingga sekolah harus bisa merealisasikannya. Partisipasi semua pihak yang terkait dengan pembinaan pembelajaran siswa penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komite adalah satu-satunya organisasi dengan prioritas dalam proses kolaborasi. Peran komite dan pengawas sekolah sebagai motivasi fasilitasi pengevaluasian pembiayaan pendidikan. Setikholder sekolah yang terdiri dari komite, tokoh masyarakat, pengawas sekolah berperan sebagai mediator melalui rapat komite untuk membantu merumuskan fasilitasi terlaksananya program lembaga sekolah yang terdapat dalam RKAS untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan program Dinas Pendidikan untuk merealisasikan anggaran dalam peningkatan mutu guru dan mutu peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, harapan sekolah dalam pembiayaan pendidikan SDN 3 Pusakasari dapat menggunakan dana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang efektif. Dan dianggarkan untuk standar Tenaga Kependidikan agar guru dapat meningkatkan kompetensi dirinya menjadi lebih baik menuju guru profesional. Kinerja yang baik akan memberikan kontribusi tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru yang nampak berprestasi sebagai keberhasilan kerja dari seseorang, kinerja guru juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang itu. Untuk melakukan ini, harus ada batas minimum, seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan uang yang diterima dapat digunakan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan permasalahan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan anggaran yang efektif dan efisien serta transparan melalui anggaran yang digunakan untuk setandar tendik dapat meningkatkan mutu guru yang lebih profesional. Dengan tercapainya mutu guru yang profesional dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat mencerdaskan atau meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan mengikuti berbagai pelatihan ICT untuk pengembangan proses pembelajaran lebih terarah peserta didik dapat belajar sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Penguasaan TIK sebagai tuntutan bagi seorang guru dalam pelaksanaan tugasnya untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan berlangsung apabila ada interaksi yang kuat antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya peningkatan mutu maka akan mewujudkan SDM yang berkualitas. Pendidikan bermutu tidak hanya sumber daya manusia, tetapi juga pendidikan itu sendiri. Dengan tercapainya mutu guru yang profesional dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Proses belajar mengajar melalui interaksi, transformasi, fasilitasi ilmu pengetahuan antara pendidik dan siswa, dan kompetensi guru yang profesional dapat meningkatkan mutu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2009. Pengembangan media pembelajaran interaktif matakuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi @Elektro*. 5(1), 11-18.
- Bowen, G. A. (2006). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27– 40.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2021). Improving Spelling Learning In Primary School Age Through Songs. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4),614-620
- Budiman, M. A. 2017. The Role of Technology (Social Media) in Exploration Study Lesson at Elementary School Teacher Education Program. *Proceeding Learning Technologies In Education: Issues And Trends*, 18.
- Fironika, R. Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Masditou*. (2017).
- Hayanuddin Safri, 2019, Manajemen sumber daya manusia global terhadap tinjauan uu nomor 13 tahun 2003. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*. Vol.7 No.1.
- HM, Ismanto. Biaya Operasional Sekolah. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2016.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Munadi, Y. (2008). Media Pembelajaran. *Jakarta: Gaung Persada Press*
- Muslihin, H. Y. (2017). Training of Trainers and Athlete Achievement. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education (ICSSHPE 2017)* (Vol. 2, pp. 199-202).
- Naserly, N. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Aksara Publik*. 4 (2): 155-165.
- Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 119-145.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 65 Tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal
- Purwati, Y., & Perdanawanti, L. (2019). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)* Vol., 1(1), 42–51.

- Sanjaya, Wina. (2005) *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Selvi, K. 2010. Teachers' competencies. *Cultura- International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7 (1), 167-175.
- Simamora, H.(1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 point b